LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) KOTA PEKANBARU PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KELURAHAN

TIM PENGUSUL

Ketua	**:**	**Nany Librianty**	**NIDN. 1005106804**
Anggota	**:**	**Rizqon Jamil Farhas**	**NIDN. 1015049202**
		Yanti Yandri Kusuma	**NIDN. 1001018102**
		- Hebry Andri Yadi	**NIM. 1994202002**
		- Ruwit Nurjamhari	**NIM. 1994202008**

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) KOTA PEKANBARU PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN KELURAHAN**
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: **Nany Librianty, SE., M.MA**
Perguruan Tinggi	: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
NIDN	: 1005106804
Jabatan Fungsional	: Lektor/IIIc
Program Studi	: S1 Kewirausahaan
Nomor HP	: 081277712797
Alamat Surel	: *nanilibrianti@rocketmail.com*
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: **Risqon Jamil Farhas, SE, M.Si**
NIDN	: 1015049202
Perguruan Tinggi	: Universitas pahlawan Tuanku Tambusai
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: **Yanti Yandri Kusuma, SE, M.Pd**
NIDN	: 1001018102
Perguruan Tinggi	: Universitas pahlawan Tuanku Tambusai
Anggota (3)	
Nama Lengkap	: Hebry Andri Yadi
NIM	: 1994202002
Anggota (4)	
Nama Lengkap	: Ruwit Nurjamhari
NIM	: 1994202008
Nama Institusi Mitra	:
Alamat	: Pekanbaru
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke I dari rencana 1 Tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 1.500.000

Mengetahui
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial

Syahrial, S.Sos., MH
NIP/NIK. 096 542 104

Bangkinang, Juli 2021
Ketua,

Nany Librianty, SE, M.MA
NIP/NIK. 096 542 064

Mengetahui
Ketua LPPM

Hj. Ns. Aprita, M.Kep
NIP.TT. 096 542 024

Dipindai dengan CamScanner

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis faktor faktor yang terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK- SP) Kota Pekanbaru pada Program Pemberdayaan Kelurahan.

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Nany Librianty, SE, M.MA	Dosen	Manajemen	Kewirausahaan
2.	Rizqon Jamil Farhas, SE, M.Si	Dosen	Manajemen	Kewirausahaan
3.	Yanti Yandri Kusuma, SE, M.Pd	Dosen	Manajemen Pendidikan	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
4. Masa Pelaksanaan
   Mulai : bulan Januari 2021
   Berakhir : bulan Juni 2021

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) Pekanbaru Kota

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

   -

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

   - Kelancaran Pengembalian Kredit

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

   - jurnal ekonomi (nasional terakreditasi)

BIODATA PENELITI

Nama	: Nany Librianty, SE, M.MA
Jabatan	: Ketua Peneliti
TTL	: Bangkinang, 05 Oktober 1968
Alamat Rumah	: Jl. Prof. M.Yamin, SH Gang HW No.289 Bangkinang Kampar -Riau
Hp	: 081277712797
Alamat PT	: Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
Email	: nanilibrianti@rocketmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1995	Sarjana	Universitas Islam Riau	Manajemen
2015	Magister	Universitas Islam Riau	Manajemen Agribisnis

\

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

DAFTAR ISI…..... ii

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang 1

1.2.Rumusan Maslah..... 4

1.3.Tujuan Penelitian 4

1.4.Manfaat Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Program Pemberdayaan Kelurahan..... 6

2.2. Tugas Pemberdayaan Masyarakat..... 9

2.3. Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP). 10

2.4. Faktor yang BerpengaruhterhadapPengembalianKredit 15

2.4.1. Usia 15

2.4.2. Tingkat Pendidikan..... 16

2.4.3. JumlahTanggungan Keluarga 16

2.4.4. Jumlah Pinjaman..... 17

2.4.5. Pengalaman Berusaha..... 18

2.4.6. Pendapatan Luar Usaha.. 19

2.4.7. Pendapatan Usaha..... 20

2.5. Analisa Pendapatan Pemanfaat Kredit..... 20

2.5.1. Asset Usaha 21

2.5.2. Omzet Usaha..... 21

2.5.3. Pendapatan Kotor 21

2.6.PenelitianTerdahulu 22

2.7.KerangkaPemikiran 24

2.8.Hipotesis 25

III. METODE PENELITIAN

3.1.Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian..... 26

3.2.Teknik Pengambilan sampel 26

3.3.Jenis Sumber Data…..... 27

3.4.Ruang Lingkup Penelitian..... 27

3.5.Konsep Operasional 27
3.6.Metode Analisa Data..... 28
3.6.1. Analisa Karakteristik, Profi Usaha Pemanfaat Kredit dan Prosedur UEK-SP Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru..... 28
3.6.2. AnalisaPendapatan Usaha..... 28
3.6.2.1.Aset Usaha 28
3.6.2.2.Omzet Usaha..... 28
3.6.2.3.PendapatanKotor..... 29
IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN
4.1.Biaya Penelitian 30
4.2.Jadwal Penelitian 30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1.Karakteristik Pemanfaat..... 31
5.1.1. Umur..... 31
5.1.2. Pendidikan 31
5.1.3. Pengalaman Berusaha..... 32
5.1.4. Pendapatan Usaha..... 32
5.1.5. Besar Pinjaman 32
5.2.Profil Usaha 33
5.2.1. Jenis Usaha 33
5.2.2. Bentuk Usaha..... 34
5.2.3. Permodalan Usaha 34
5.3.Tingkat Kepuasan Pemanfaat Kredit Terhadap Pelayanan UEK-SP 34
5.4.Analisa Pendapatan Usaha..... 35
5.4.1. Asset Usaha 35
5.4.2. Omzet Usaha..... 35
5.5.Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembalian Kredit 35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN
6.1.Kesimpulan 37
6.2. Saran 37

DAFTAR PUSTAKA..... 38

ABSTRAK

Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah salah satu UEK SP yang pertama didanai pemerintah provinsi Riau melalui dana APBD, sehingga diharapkan ada dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Karakteristik, Profil Usaha pemanfaat kredit dan tingkat kepuasan pemanfaat kredit terhadap UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kota Pekanbaru, 2) Tingkat pendapatan pemanfaat Usaha kredit UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kota Pekanbaru, dan 3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.Pengambilan sampel dilakukan secara metode *purposive sampling*. Populasinya dalam penelitian ini adalah nasabah UEK-SP yang sudah mendapatkan pencairan kredit.Jumlah pemanfaat kredit UEK-SP Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru sampai bulan Febuari 2014 adalah 648 orang pemanfaat kredit terdiri dari pemanfaat kredit laki-laki berjumlah 365 dan pemanfaat kredit perempuan berjumlah 283 orang, dan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 87 pemanfaat kredit.Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis finansial, dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang signifikan yang mempengaruhi pemanfaat kredit dalam pengembalian kredit pada taraf 10% atau P > 0,10 yaitu : pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatanluar usaha. Sedangkan tingkat kepuasan pemanfaat kredit terhadap UEK-SP rata-rata pemanfaat kredit menjawab ”Puas”.

Kata Kunci : UEK-SP, Pemanfaat Kredit, dan Pengembalian Kredit

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah utama usaha kecil, juga skala menengah (UKM) yang paling menonjol adalah ketersediaan pembiayaan atau yang lebih dikenal modal usaha. Modal dibutuhkan saat bisnis hendak dimulai. Biasanya, bila motivasinya demikian kuat, dengan modal seadanya pun seseorang akan tetap memulai bisnisnya tentu skala usahanya pun relatif kecil; bahkan mikro. Tambahan modal juga diperlukan untuk membiayai mengembangkan bisnis yang sudah ada.Jadi, masalah modal juga menjadi kendala pada usaha yang sudah berjalan.

Tidak tersedianya modal akibat relatif kecilnya akses pengusaha UKM ke sumber-sumber modal,terutama akses ke lembaga permodalan formal, semisalnya perbankan.Hal ini akibat keterbatasan informasi dan rendahnya kemampuan menembus sumber-sumber modal, padahal pilihan sumber modal cukup beragam dan jumlahnya mencukupi.Masalah ini bukanlah perkara tunggal yang dihadapi UKM. Kesulitan lainnya masih banyak; antara lain akses ke pasar, akses informasi dan tata kelola manajemen usaha.

Lembaga keuangan, terutama perbankan, adalah sumber modal terbesar yang biasanya diakses pelaku UKM untuk memenuhi kebutuhan permodalannya.Kelayakan menurut ukuran perbankan (bankable) menjadi penghalang pelaku UKM untuk mengakses modal ke bank. Alasannya antara lain prinsip kehati-hatian yang harus diterapkan perbankan dalam menyalurkan kreditnya.

Penyedian kredit adalah salah satu komponen utama membantu masyarakat dalam mengatasi masalah keterbatasan modal.Kredit berperan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja usaha.Berbagai bentuk sistem kredit untuk sektor pertanian telah banyak diintroduksikan untuk membantu pengusaha dalam mengatasi keterbatasan modal.Salah satu bentuk kredit tersebut ialah Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP).Program ini memfokuskan masyarakat ekonomi lemah di Kelurahan sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan.

Program UEK-SP merupakan suatu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat. Upaya ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akses modal, sebab bagi masyarakat golongan ekonomi lemah merupakan hal langka dan merupakan kendala utama bagi pemberdayaan mereka.Sedikitnya modal, rendahnya penguasaan teknologi, kurangnya peluang dan kesempatan kerja, terbatasnya pengembangan sumber daya manusia dan tidak dikuasainya

akses pasar, sering menjadi penyebab utama ketertinggalan masyarakat lapisan bawah, seperti yang selama ini dialami oleh pengusaha.

Penanggulangan kemiskinan dengan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud komitmen pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan bagi masyarakat. **Program Pemberdayaan Kelurahan (PPK)** merupakan perwujudan nyata dari upaya menanggulangi kemiskinan di Provinsi Riau.

Dalam implementasinya jenis kegiatan pada Program Pemberdayaan Kelurahan meliputi :

a. Kegiatan reguler perencanaan Kelurahan/kelurahan melalui sektoral.
b. Kegiatan bidang ekonomi mikro melalui Dana Usaha Kelurahan yang dikelola oleh Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP)

Sementara Pemerintah Provinsi melalui mekanisme APBD, sejak tahun 2005 s/d 2007 telah menganggarkan dana sebesar 4,5 milyar rupiah bagi upaya Pelaksanaan Program Pengembangan Ekonomi Rakyat, dengan rincian tahun 2005 sebesar Rp. 1 milyar, tahun 2006 sebesar Rp. 1 milyar dan tahun 2007 sebesar Rp. 2,5 milyar. Dari dana sebesar Rp. 4,5 milyar ini telah disalurkan kepada 9 lembaga keuangan mikro (UEK-SP) yaitu UEK-SP Kelurahan Muara Fajar dan Umbansari Kecamatan Rumbai, UEK-SP Kelurahan Kulim dan Sail Kecamatan Tenayanraya, dan UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi, UEK-SP Kelurahan Tanjung Rhu dan Pesisir Kecamatan Limapuluh, UEK-SP Kelurahan Meranti Pandak dan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir(Riau terkini, 2012).

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP), Kota Pekanbaru. Telah mengalami peningkatan cukup signifikan, dimana pada 2005 Pemko hanya menyalurkan Rp 19,1 miliar. Namun mengalami peningkatan sampai Rp 70,17 miliar hingga Desember 2011. Peningkatan tersebut tentu memperlihatkan, perkembangan ekonomi masyarakat, mengalami peningkatan.

Pengelolaan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam dilakukan secara transparan, termasuk dalam hal usaha, pemilihan pengurus, pengelolaan serta penyaluran dana. Pada dasarnya usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam terbuka terhadap segala usulan kegiatan ekonomi masyarakat.Prioritas jenis kegiatan yang dapat dibiayai dari Usaha Ekonomi Kelurahan diberikan kepada kegiatan yang menyejahterakan dan melibatkan banyak masyarakat miskin.Dana Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan-Pinjam secara garis besar digunakan untuk kegiatan usaha ekonomi produktif.Kegiatan usaha ekonomi produktif

diklasifikasikan sebagai kegiatan non infrastruktur yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga atau kelompok usaha (Pemprov.Riau, 2013).

Salah satu kelurahan yang mendapat UEK-SP adalah Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Para nasabah UEK-SP ini didominasi pada bidang usaha perdagangan, jasa dan industri kecil yang intinya adalah usaha ekonomi produktif atau rata-rata Usaha Kecil Menengah (UKM). Dana bantuan ini diberikan kepada masyarakat secara sukarela kepada siapa yang memenuhi kriteria antara lain: a) peminjam memiliki agunan, bisa berupa surat tanah, surat kepemilikan kendaraan bermotor, dan surat-surat berharga lainnya, b) peminjam merupakan penduduk yang berdomisili di Kelurahan setempat dengan ditandai memiliki KTP dan Kartu Keluarga, dan c) peminjam memiliki usaha yang jelas keberadaan dan kelayakannya.

Rincian Jenis Usaha Pemanfaat Kredit UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Sampai Febuari 2020.

No	Jenis Usaha Pemanfaat Kredit	Jumlah Pemanfaat Kredit (Orang)
1.	Pedagang	402
2.	Perkebunan	2
3.	Perikanan	5
4.	Industri Kecil	79
5.	Jasa	160
	Jumlah	648
	Total dana yang dipinjam	Rp. 4.435.500.000

Sumber : UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Data yang diperoleh dari pengurus UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sampai Febuari 2020, terlihat bahwa total pemanfaat kredit ada 648 orang dengan jenis usaha dominan adalah perdagangan dan jasa. Total dana yang dipinjam nasabah sebesar Rp. 4.435.500.000.

Rincian Pemanfaat KreditUEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Sampai Febuari 2020 Yang Menunggak Yang Belum Jatuh Tempo

No	Jenis Tunggakan	Jumlah Pemanfaat Kredit (Orang)
1.	1-2 bulan	62
2.	3-4 bulan	34
3.	5-6 bulan	19
4.	> 6 bulan	44
	Jumlah	159
	Total dana tunggakan	Rp. 209.007.778

Sumber : UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Data yang diperoleh dari pengurus UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sampai, terlihat bahwa total pemanfaat kredit yang

menunggak pembayaran angsuran ke UEK-SP ada 159 dari total 648 orang nasabah.Total dana yang menunggak adalah Rp. 209.007.778 yang belum jatuh tempo dan Rp. 13.401.000 yang sudah jatuh tempo. Tidak semua pemanfaat kredit yang dapat melakukan pembayaran angsuran kredit dengan lancar atau kita kenal dengan Kredit Macet.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode menurut Kasmir (2003) yaitu :

1. *Rescheduling*, dengan cara :
   a. Memperpanjang jangka waktu kredit
      Debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kreditsehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untukmengembalikannya.
   b. Memperpanjang jangka waktu angsuran
      Dalam hal ini jangka waktu angsuran kredit diperpanjang pembayarannya. Jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan penambahan jangka waktu angsuran.

2.*Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutangpokok.
b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
   Bunga dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.
c. Penurunan suku bunga
   Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yangsemakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan pemanfaat kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat adalah :

1. Bagaimana karakteristik dan profil usaha pemanfaat kredit serta tingkat kepuasan pemanfaat kredit terhadap UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
2. Analisis tingkat pendapatan pemanfaat kredit UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Karakteristik dan Profil Usaha pemanfaat kredit serta tingkat kepuasan pemanfaat kredit terhadap UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
2. Tingkat pendapatan pemanfaat Usaha kredit UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Pengembangan teori-teori yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit.
2. Bahan masukan serta pertimbangan Pemerintah dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang UEK-SP di Kota Pekanbaru.
3. Alat informasi tentang profil masyarakat pemanfaat dana UEK-SP serta untuk memberi informasi bagi masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka melalui program UEK-SP
4. Bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian dibidang yang sama.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program Pemberdayaan Kelurahan

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Eko, 2002).

Konsep pemberdayaan (masyarakat Kelurahan) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. *Pertama*, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat.Posisi masyarakat bukanlah obyekpenerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek(agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri.Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan,pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given* (Eko, 2002).

Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Eko, 2002). Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)) (Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007).

Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan.Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural (Usman, 2004).

Menurut Usman (2004), ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan

untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu :

Strategi 1 : Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu ;

- **pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- **Kedua,** memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

  Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembagalembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di Kelurahan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

  Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasiannya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.
- **Ketiga,** memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat

masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Strategi 2 : Program Pembangunan Kelurahanan

Pemerintah di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia telah mencanangkan berbagai macam program Kelurahan, yaitu (1) pembangunan pertanian, (2) industrialisasi Kelurahan, (3) pembangunan masyarakat Kelurahan terpadu, dan (4) strategi pusat pertumbuhan (Usman, 2004). Penjelasan macam-macam program sebagai berikut:

Program pembangunan pertanian, merupakan program untuk meningkatkan output dan pendapatan para petani. Juga untuk menjawab keterbatasan pangan di Kelurahan, bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk memenuhi kebutuhan ekspor produk pertanian bagi negara maju.Program industrialisasi Kelurahan, tujuan utamanya untuk mengembangkan industri kecil dan kerajinan.Pengembangan industrialisasi Kelurahan merupakan alternative menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan dan lapangan kerja.

Program pembangunan masyarakat terpadu, tujuan utamanya untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk dan memperkuat kemandirian. Ada enam unsur dalam pembangunan masyarakat terpadu, yaitu: pembangunan pertanian dengan padat karya, memperluas kesempatan kerja, intensifikasi tenaga kerja dengan industri kecil, mandiri dan meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, mengembangkan perkotaan yang dapat mendukung pembangunan Kelurahan, membangun kelembagaan yang dapat melakukan koordinasi proyek multisektor.

Senada dengan program pembangunan Kelurahan, J. Nasikun (dalam Jefta Leibo, 1995), mengajukan strategi yang meliputi : (1) Startegi pembangunan gotong royong, (2) Strategi pembangunan Teknikal – Profesional, (3) Strategi Konflik, (4) Strategi pembelotan kultural. Dalam **strategi gotong royong**, melihat masyarakat sebagai sistem sosial.Artinya masyarakat terdiri dari atas bagian-bagian yang saling kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama.Gotong royong dipercaya bahwa perubahan-perubahan masyarakat, dapat diwujudkan melalui partisipasi luas dari segenap komponen dalam masyarakat.Prosedur dalam gotong royong bersifat demokratis, dilakukan diatas kekuatan sendiri dan kesukarelaan.

Strategi pembangunan Teknikal – Profesional, dalam memecahkan berbagai masalah kelompok masyarakat dengan cara mengembangkan norma, peranan, prosedur baru untuk menghadapi situasi baru yang selalu berubah. Dalam strategi ini peranan agen – agen pembaharuan sangat penting.Peran yang dilakukan agen pembaharuan terutama dalam menentukan program pembangunan, menyediakan pelayanan yang diperlukan, dan menentukan tindakan yang diperlukan dalam merealisasikan program pembangunan tersebut. Agen pembaharuan merupakan kelompok kerja yang terdiri atas beberapa warga masyarakat yang terpilih dan dipercaya untuk menemukan cara –cara yang lebih kreatif sehingga hambatan –hambatan dalam pelaksanaan program pembangunan dapat diminimalisir.

Strategi Konflik, melihat dalam kehidupan masyarakat dikuasasi oleh segelintir orang atau sejumlah kecil kelompok kepentingan tertentu. Oleh karena itu, strategi ini menganjurkan perlunya mengorganisir lapisan penduduk miskin untuk menyalurkan permintaan mereka atas sumber daya dan atas perlakuan yang lebih adil dan lebih demokratis.Strategi konflik menaruh tekanan perhatian pada perubahan oraganisasi dan peraturan (struktur) melalui distribusi kekuasaan, sumber daya dan keputusan masyarakat.

Strategi pembelotan kultural, menekankan pada perubahan tingkat subyektif individual, mulai dari perubahan nilai-nilai pribadi menuju gaya hidup baru yang manusiawi. Yaitu gaya hidup cinta kasih terhadap sesame dan partisipasi penuh komunitas orang lain. Dalam bahasa Pancasila adalah humanis-relegius. Strategi ini merupakan reaksi (pembelotan) terhadap kehidupan masyarakat modern industrial yang betrkembang berlawanan dengan pengembangan potensi kemanusiaan.

Permendagri RI Nomor 7 Tahhun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dalam konsiderannya menyatakan bahwa dalam rangka penumbuhkembangan, penggerakan prakarsa dan partisipasi masyarakat serta swadaya gotong royong dalam pembangunan di Kelurahan dan kalurahan perlu dibentuk Kader Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Kader Pemberdayaan Masyarakat merupakan mitra Pemerintahan Kelurahan dan Kelurahan yang diperlukan keberadaan dan peranannya dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif di Kelurahan dan Kelurahan. Adapun peran Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) intinya adalah mempercepat perubahan (*enabler*), perantara (*mediator*), pendidik (*educator*), perencana (*planer*), advokasi (*advocation*), aktivis (*activist*) dan pelaksana teknis (*technisi roles*) (Pasal 10 Permendagri RI No.7 Tahan 2007).

2.2 Tugas Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh banyak elemen: pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, lembaga donor,

aktoraktor masyarakat sipil, atau oleh organisasi masyarakat lokal sendiri. Birokrasi pemerintah tentu saja sangat strategis karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa ketimbang unsur-unsur lainnya: mempunyai dana, aparat yang banyak, kewenangan untuk membuat kerangka legal, kebijakan untuk pemberian layanan publik, dan lain-lain. Proses pemberdayaan bisa berlangsung lebih kuat, komprehensif dan berkelanjutan bila berbagai unsur tersebut membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati (Eko, 2002).

Dalam hal pada setiap Kelurahan telah terbentuk KPM, maka kemitraan KPM dan pemerintahan Kelurahan perlu didorong untuk bersama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat. Ketika kemitraan mampu mendorong percepatan kemapanan ekonomi masyarakat, berfungsi secara efektif pemerintahan Kelurahan (sistem politik lokal), keteladanan pemimpim (elit lokal), dan partisipasi aktif masyarakat (Suwondo, 2005), maka kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan akan dapat terwujud.

Sementara sasaran yang akan dicapai dalam program pemberdayaan Kelurahan kegiatanini adalah:

a. Berkembangnya iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi Kelurahan atau kelurahan yang sehat dan berdaya saing tinggi.
b. Terpenuhnya kebutuhan dasar sarana dan prasarana penunjang ekonomi, pendidikan dan infrastruktur Kelurahan atau kelurahan melalui pembangunanyang tumbuh dari bawah (*bottom up*) yang diimplementasikan oleh seluruh dinas instansi sektoral baik provinsi maupun kabupaten atau kota.
c. Melembagakan sisitem perencanaan partisipatif dilingkungan pemerintah provinsi dan kabupaten atau kota melalui peran aktif dinas dan sektoral.,khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan mereka sendiri.

2.3 Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP)

Pembangunan Kelurahan diartikan sebagai pembangunan masyarakat Kelurahan antara lain mencakup pendapatan, kesehatan, pendidikan, kebudayaan dan infrastruktur.Sering pembangunan Kelurahan dicobakan terhadap sekelompok masyarakat atau sebuah daerah.Proyek semacam itu jelas memerlukan berbagai macam penelitian nasabah yang dapat membantu menentukan kebutuhan program pembangunan Kelurahan di berbagai daerah, bagaimana sebaiknya dilakukan, dan bagaimanakah hasilnya setelah dinilai (Soekartawi, dkk. 1986).

UEK-SP adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat Kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh

masyarakat.Dengan adanya UEK-SP ditengah-tengah masyarakat Kelurahan diharapkan dapat membantu menyediakan modal usaha bagi pengelola usaha-usaha ekonomi produktif yang membutuhkan modal usaha, dengan memberikan pelayanan dan persyaratan mudah, ringan serta cepat.UEK-SP ini keberadaannya mendapat sambutan serta dukungan dari masyarakat karena dipandang cukup memberikan andil dalam pengembangan ekonomi masyarakat terutama bagi golongan-golongan lemah atau masyarakat miskin.

Ruang lingkup kegiatan UEK-SP adalah mensosialisasikan danaUEK-SP kepada masyarakat, mempersiapkan masyarakat sebagai penerima dana UEK-SP, mengelola dana UEK-SP serta mengatur perguliran dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dana UEK-SP diberikan melalui pendekatan pelimpahan pengelolaan program dari tingkat propinsi dan kabupaten ke tingkat Kelurahan dengan pembinaan dari tingkat propinsi dan kabupaten yang pengelolaannya dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) dapat dimanfaatkan langsung oleh kelompok masyarakat maupun secara individu serta melibatkan peran serta aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan, 2) usulan kegiatan harus dibahas melalui forum musyawarah Kelurahan sebagai forum tertinggi untuk mengambil keputusan Kelurahan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari tim verifikasi usulan. Pengelolaan dana ini harus transparan (terbuka) termasuk dalam hal usulan, pemilihan pengurus, pengelolaan serta penyaluran dana. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan Dana Usaha /Kelurahan harus diketahui oleh seluruh masyarakat setempat dengan mudah dan terbuka, disebarluaskan melalui papan informasi, selebaran, pertemuan-pertemuan dan melalui media lainnya (BPPM Riau, 2013).

Secara Umum Tugas dan Tanggungjawab Pengelola UEK-SP adalah :

a. Mensosialisasikan kegiatan Dana Usaha Kelurahan kepada masyarakat Kelurahan dan mengumpulkan aspirasi masyarakat Kelurahan.
b. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga/kelompok usaha penerima Dana Usaha Kelurahan.
c. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga/kelompok usaha penerima Dana Usaha Kelurahan sehingga mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan dokumen serta menyalurkan Dana Usaha Kelurahan untuk kegiatan sesuai dengan rencana penggunaan kepada penerima Dana Usaha Kelurahan.
d. Mengelola Dana Usaha Kelurahan serta dana simpan pinjam masyarakat.
e. Mengatur dan memastikan perguliran dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.
f. Menyusun RKTL tahunan dan bulanan yang difasilitasi oleh Pendamping Kelurahan.

g. Pengelola UEK-SP melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin selanjutnya diberikan pinjaman.
h. Melakukan verifikasi terhadap usulan proposal masyarakat.

Pengelola UEK-SP terdiri dari minimal 4 Orang yaitu, Ketua, Kasir, Tata Usaha dan Staf Analisis Kredit dengan uraian tugas dan tanggungjawab masing-masing sebagai berikut :

1.Ketua UEK-SP

Ketua UEK-SP mempunyai Tugas dan Tanggungjawab sebagai berikut :

a. Memimpin organisasi UEK-SP.
b. Memberikan pinjaman yang diajukan calon pemanfaat kepada UEK-SP berdasarkan hasil keputusan Musyawarah Kelurahan II/Perguliran yang memenuhi syarat-syarat kelayakan usulan.
c. Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman dana UEK-SP.
d. Mengawasi perputaran dana UEK-SP.
e. Mengangkat tenaga Administrasi bila dibutuhkan sesuai dengan kemampuan keuangan UEK-SP.
f. Melaporkan posisi keuangan dengan membuat laporan rutin bulanan bersama kasir tepat waktu diserahkan kepada Kepala Kelurahan serta Pendamping Kelurahan.
g. Melakukan koordinasi dengan Aparat Kelurahan, BPD, Lembaga kemasyarakatan, Pendamping Kelurahan, Koordinator Daerah, Kader Pembangunan Masyarakat serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka menyampaikan laporan perkembangan dan permasalahan pelaksanaan kegiatan Dana Usaha Kelurahan.
h. Membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait dalam rangka pengembangan lembaga UEK-SP.
i. Melaksanakan musyawarah pertanggungjawaban dana setiap periode pinjaman kepada masyarakat.
j. Melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan kegiatan Dana Usaha Kelurahan kepada masyarakat.
k. Menandatangani spesiment rekening UEK-SP dan rekening Simpan Pinjam pada Bank yang ditunjuk.
l. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Kelurahan difasilitasi oleh Pendamping Kelurahan

m. Melaksanakan Pertanggunjawaban tahunan melalui “Musyawarah Kelurahan / Kelurahan Pertanggungjawaban Tahunan” (MD/KPT/MKPT)
n. Bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana UEK-SP sesuai aturan Pedum dan Juknis serta aturan yang berlaku.
o. Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Kelurahan dan didampingi oleh Pendamping Kelurahan.

2. Kasir UEK-SP

Kasir UEK-SP mempunyai Tugas dan Tanggungjawab sebagai berikut :

a. Menerima, menyimpan dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pembayaran yang sah.
b. Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan UEK-SP.
c. Melaporkan posisi keuangan kepada Ketua UEK-SP secara periodic tepat waktu dan sewaktu-waktu diperlukan.
d. Menandatangani spesiment rekening UEK-SP dan rekening Simpan Pinjam pada Bank yang ditunjuk.
e. Melakukan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok-kelompok pemanfaat Dana Usaha Kelurahan dan difasilitasi oleh Pendamping Kelurahan.
f. Bertanggungjawab terhadap pengelolaan uang yang ada di kas dan dana yang tersedia di bank.
g. Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Kelurahan dan didampingi oleh Pendamping Kelurahan.

3. Tata Usaha UEK-SP

Tata Usaha mempunyai Tugas dan Tanggungjawab sebagai berikut :

a. Berfungsi sebagai Sekretaris.
b. Membantu dibidang keuangan.
c. Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Kelurahan dan didampingi oleh Pendamping Kelurahan.
d. Membantu dibidang administrasi umum UEK-SP.
e. Menginformasi laporan keuangan dan perkembangan pinjaman Dana Usaha Kelurahan pada papan informasi secara rutin dan mutakhir.
f. Menyusun laporan perkembagan keuangan bulanan dan permasalahan tepat waktu serta disampaikan kepada Ketua UED/K.
g. Melakukan pengarsipan dan dokumentasi seluruh data administrasi dan data yang berkaitan dengan keuangan kegiatan Dana Usaha Kelurahan.

h. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Kelurahan difasilitasi oleh Pendamping Kelurahan.
i. Bertanggungjawab terhadap administrasi kegiatan dan keuangan UEK-SP serta administrasi lainnya.

4. Staf Analisis Kredit

Staf Analisis Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

a. Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dari pemanfaat dalam mengajukan pinjaman pada UEK-SP.
b. Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan meliputi :
c. Cek fisik kelayakan usaha (tempat usaha),
d. Cek fisik kelayakan agunan,
e. Mencari informasi kepada masyarakat tentang calon peminjam (karakter calon pemanfaat),
f. Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman dengan pihak ketiga lainnya yang bersangkutan.
g. Mengisi formulir verifikasi usulan saat kunjungan lapangan.
h. Membuat rekomendasi awal hasil kunjungan lapangan.
i. Melakukan umpan balik pada calon peminjam.
j. Melakukan rekomendasi akhir untuk dibahas dalam musyawarah khusus yang terdiri dari Otoritas DUD, Kader Pembangunan Masyarakat, Pengawas Umum, Pengelola UEK-SP dan Pendamping Kelurahan.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit

2.4.1 Usia

Usia menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal dari debitur.Usia adalah umur debitur yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha. Seseorang yang masih berusia muda lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya dibandingkan seseorang yang memiliki usia lebih tua yang kondisi fisik dan energinya semakin menurun, sehingga grafik untuk menjalankan pekerjaannya pun akan semakin menurun. Seseorang yang mempunyai usia muda cenderung menyukai tantangan dan bersikap lebih aktif terhadap tantangan daripada seseorang yang mempunyai usia lebih tua yang cenderung pasif terhadap tantangan.

2.4.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal debitur. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperoleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur yang diukur dengan tingkatan. Menurut Renggani (1998), tingkat pendidikan diukur berdasarkan jumlah tahun pendidikan formal yang pernah ditempuh nasabah (dalam satuan tahun). Asih (2007) menyatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya. Dimana untuk SD = 6 tahun, SMP = 9 tahun, SMA = 12 tahun, D3 = 15 tahun, S1 = 16 tahun, S2 = 18 tahun, dan S3 = 22 tahun.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekarang ini pendidikan formal banyak yang mengajarkan tentang kewirausahaan untuk membekali muridnya agar mempunyai jiwa mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat pendidikan formal seseorang dimungkinkan bahwa orang tersebut akan mempunyai jiwa kewirausahaan yang semakin tinggi.

2.4.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal.Jumlah tanggungan keluarga adalahjumlah anggota keluarga debitur termasuk istri atau suami, anak kandung sertasaudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalamtanggungan debitur serta diukur dalam jumlah orang. Menurut Asih (2007),jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yangmenjadi tanggungan keluarga mitra binaan.

Menurut Baroh (2009), semakinbanyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran, biladiasumsikan semua tanggungan tidak ada yang memberi

kontribusi terhadappendapatan rumah tangga maka orang harus pandai-pandai mengatur pengeluaranagar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka tingkatpengeluaran sehari-harinya pun akan semakin bertambah dan hal tersebutberdampak negatif bagi para tulang punggung keluarga. Jika para tulang punggung keluarga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya maka merekaakan menempuh cara meminjam kredit demi mencukupi kebutuhan hidupkeluarganya.

2.4.4 Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik kredit.Jumlah pinjaman menurut Renggani (1998) adalah besarnya realisasi kredit yangditerima nasabah (dalam satuan ribuan). Menurut Asih (2007), besarnya jumlahpinjaman yang diberikan kepada pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan makaakan meningkatkan produktifitas usaha yang dijalankannya.

Menurut Kholmi (2010), modal pinjaman sebagian kecil dibiayai dengan kredit perbankan 15,79%apabila perusahaan mengalami kesulitan, maka alternatif yang dilakukan adalahmemprioritaskan kebutuhan mendesak dan menunda kebutuhan lainnya. Satuanyang digunakan untuk jumlah pinjaman adalah rupiah.

Tidak semua debitur menggunakan pinjaman yang diterimanya untuk kegiatan yang bersifat produktif. Banyak debitur yang menyalahgunakan pinjaman yang mereka terima untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terlebihlagi apabila debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan.

2.4.5 Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha. Menurut Samti (2011), pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya yang diukur dalam tahunan. Menurut Asih (2007), pengalaman usaha adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya.

Kewirausahaan dalam kontek usaha masyarakat, tetap perlu ada pengalaman usaha.Kalao sekiranya pemodal dan pemilik belum pengalaman maka belilah orang untuk dijadikan staf atau patner usaha, baik secara aktif maupun konsultan.Pengalaman berhubungan dengan bagaimana menjual, kepada siapa menjual, mengikat pelanggan, menangkap reaksi pelanggan dll.

2.4.6 Pendapatan Luar Usaha

Pendapatan luar usaha adalah pendapatan yang di dapat di luar usaha utama.Menurut beberapa penelitian yang antara lain dilakukan oleh Aart Schrevel di daerah Cidurian Jawa Barat bahwa sebagian besar rumah tangga di daerah ini (80%) memperoleh

pendapatannya lebih dari setengah berasal dari kegaitan di luar usaha tani. Hal di atas disebabkan mayoritas rumah tangga pedesaan khususnya yang tidak atau memiliki tanah yang sempit, kegiatan sekitar usaha tani merupakan keharusan mungkin demikian sejak dahulu.

2.4.7 Pendapatan Usaha

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi.Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidaka ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Konsep kesatuan usaha menurut Zaki Baridwan (1992) adalah sebagai berikut:“Konsep ini menyatakan bahwa dalam akuntansi perusahaan dipandang sebagai suatu kesatuan usaha atau badan usaha yangberdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri da terpisah dari pemilik dan pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan”.

Sofyan Syafri Harahap (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah : “Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima”.Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

1. Transaksi modal atau endapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

Dari kelima sumber tambahan aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir ke-dua.

2.5 Analisa Pendapatan Pemanfaat Kredit

2.5.1 Aset Usaha

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari.Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.Aset itu adalah nilai dari sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan.Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom asset salah satunya adalah gedung atau bangunan.Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka asset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu. Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai asset bisa termasuk: merk dagang, paten teknologi, uang kas, mobil, dll.

Aset atau aktiva dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti:

1. Aset lancar
2. Investasi jangka panjang
3. Aset tetap
4. Aset tidak berwujud
5. Aset pajak tangguhan
6. Aset lain

Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap dan seterusnya. Komponen aktiva lancar menurut Kasmir sebagai beriktu: “kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan sebagainya” (2008) Komponen aktiva tetap menurut Kasmir sebagai berikut: “Tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, dan lainnya” (2008) Berdasarkan teori diatas aktiva disusun secara berurutan dari mulai yang likuid sampai yang kurang likuid atau yang gampang dengan mudah diuangkan.

2.5.2 Omzet Usaha

Omzet usaha menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik usaha.Omzet adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupapemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian,mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet usaha menurut Samti (2011) adalahrata-rata pendapatan debitur per bulan dan dapat juga ditambah dari penghasilan pasangan *(join income)* yang diperoleh dari pendapatan usahanya yang diukur dalam rupiah. Omzet usaha yang tinggi memacu seseorang untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya. Omzet usaha pada penelitian ini dihitung bulanan.

2.5.3 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah pendapatan bersih usaha sebelum dikurangi dengan pengeluaran. Pada penelitian ini pendapatan kotor sama dengan omzet usaha. Untuk menghitung pendapatan bersih usaha terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total usaha didekati dengan persamaan sebagai berikut (Boediono, 1993).

Pendapatan Total = TR = P x Q

dimana :

TR = *Total Revenue* = pendapatan total (Rp)

P = *Price* = harga jual produk per kg

Q = *Quantitas* = jumlah produk yang dihasilkan

Uji hipotesis digunakan *model Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* statistik lebih kecil sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan berari ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, yang *goodness fit* model tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai obsevasinya atau dapat dikatakan model dapat ditemui karena cocok dengan observasinya.

Berdasarkan Hosmer dan Lemeshow (*dalam* Sundari, 2009) untuk menguji keberartian koefisien secara parsial digunakan uji *Wald*.Pengujian ini dilakukan untuk menguji koefisien tiap variabel secara individual. Hasil pengujian secara individual ini akan menunjukkan kelayakan suatu variabel prediktor untuk masuk dalam model.

2.6 Penelitian Terdahulu

Lestarini (2013). Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP Terhadap Pendapatan Masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh manakah pengaruh kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lanji Kec Patebon Kab.Kendal Tahun 2010, yang didasarkan pada perbedaan pendapatan masyarakat sebelum mengambilkredit SPP PNPM-MP dan sesudah mengambil kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lanji Kec Patebon Kab Kendal Tahun 2010.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga desa Lanji Kec Patebon Kab Kendal, yang menerima manfaat darikredit SPP PNPM-MP sejumlah 23 orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua anggotapopulasi tersebut sebagai responden penelitian, sejumlah 23 warga.Metode pengumpulan data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah adalah metode dokumentasi dan wawancara. Hipotesis yangdiajukan adalah ada pengaruh yang signifikan antara Kredit SPP (Simpan-Pinjam KelompokPerempuan) PNPM-MP dengan Pendapatan Masyarakat.Analisis data yang yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis uji-t.

Rachmawati (2011). Melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mp) Terhadap Perekonomian Anggota Simpan Pinjam Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Di Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui profil penerima kredit PNPM-MP, (2) mengetahui peran pendampingan dalam pelaksanaan program PNPM-MP dan (3) mengetahui dampak program PNPM-MP terhadap peningkatan produksi, peningkatan penyerapan tenaga kerja, peningakatan penghasilan anggota kelompok PNPM-MP.

Hasil uji hipotesisi ditemukan bahwa (1) Program PNPM Mandiri Perdesaandi Kecamatan tangen mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai produksi anggota UEP, hipotesis 1 terbukti (2) Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan tangen mempunyai dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja anggota UEP, hiptesis 2 terbukti (3) Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan tangen mempunyai dampak yang signifikan terhadap penghasilan anggota UEP, hipotesis 3 terbukti.

Anggriani (2012). Melakukan penelitian dengan judul Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Pebrian (2012).Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Kuantan Singingi. Ada empat tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh karakteristik penerima manfaat terhadap pemberdayaan mereka; (2) untuk menganalisis pengaruh program mentoring terhadap pemberdayaan mereka; (3) untuk menganalisis organisasi kelembagaan dan pengelolaan desa pemerintah terhadap pemberdayaan mereka (4) untuk menganalisis karakteristik dari penerima manfaat, bimbingan, organisasi dan manajemen pemerintahan aparat desa terhadap program desa pemberdayaan (Program Pemberdayaan Desa / PPD).

Amri (2011) mengadakan penelitian dengan judul Analisis Pengembalian Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) pada Program Pemberdayaan Kelurahan (PPK) di Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui tingkat partisipasi anggota UEK-SP dalam pembangunan Kelurahan di Kabupaten Rokan Hulu. 2) mengetahui dan menganalisis pengelolaan kegiatan UEK-SP di Kabupaten Rokan Hulu. 3) mengetahui dan menganalisis tingkat kelancaran pengembalian kredit pinjaman modal dan faktor-faktor karakteristik apa yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit pinjaman modal UEK-SP.

Widayati (2013). Melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir Pnpm Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Sraten Kabupaten Semarang Kemiskinan merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Pihak utama yang harus menanggulangi adalah masyarakat miskin itu sendiri. Permasalahan timbul karena masyarakat miskin tidak memiliki akses dan kemampuan finansial dan keterampilan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Fenomena yang terjadi, melalui KUR ini pihak peminjam tidak perlu memberikan agunan kepada bank karena kredit ini merupakan pinjaman tanpa agunan dan sudah dijamin oleh pemerintah.Bukan berarti jika program KUR ini sudah ditanggung pemerintah, program ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan yang dikehendaki. Tentunya beragam risiko mulai bermunculan, salah satunya adalah risiko mengenai kelancaran pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh debitur yang mengakibatkan naiknya NPL bank apabila terjadi kredit macet.

2.8 Kerangka Pemikiran

Dana Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah program yang memfokuskan masyarakat ekonomi lemah di Kelurahan sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pengalokasian dana UEK-SP yang diterima nasabah adalah untuk pengembangan usaha dari para nasabah.

Faktor-faktor yang dimungkinkan berpengaruh terhadap pengembalian kredit UEK-SP yaitu: Umur (Tahun), Jenis kelamin, Pendidikan (Tahun), Pengalaman berusaha (Tahun), Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa), Pendapatan rumah tangga (Rupiah), Pendapatan usaha (Rupiah), dan Besar pinjaman (Rupiah).

Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 2.

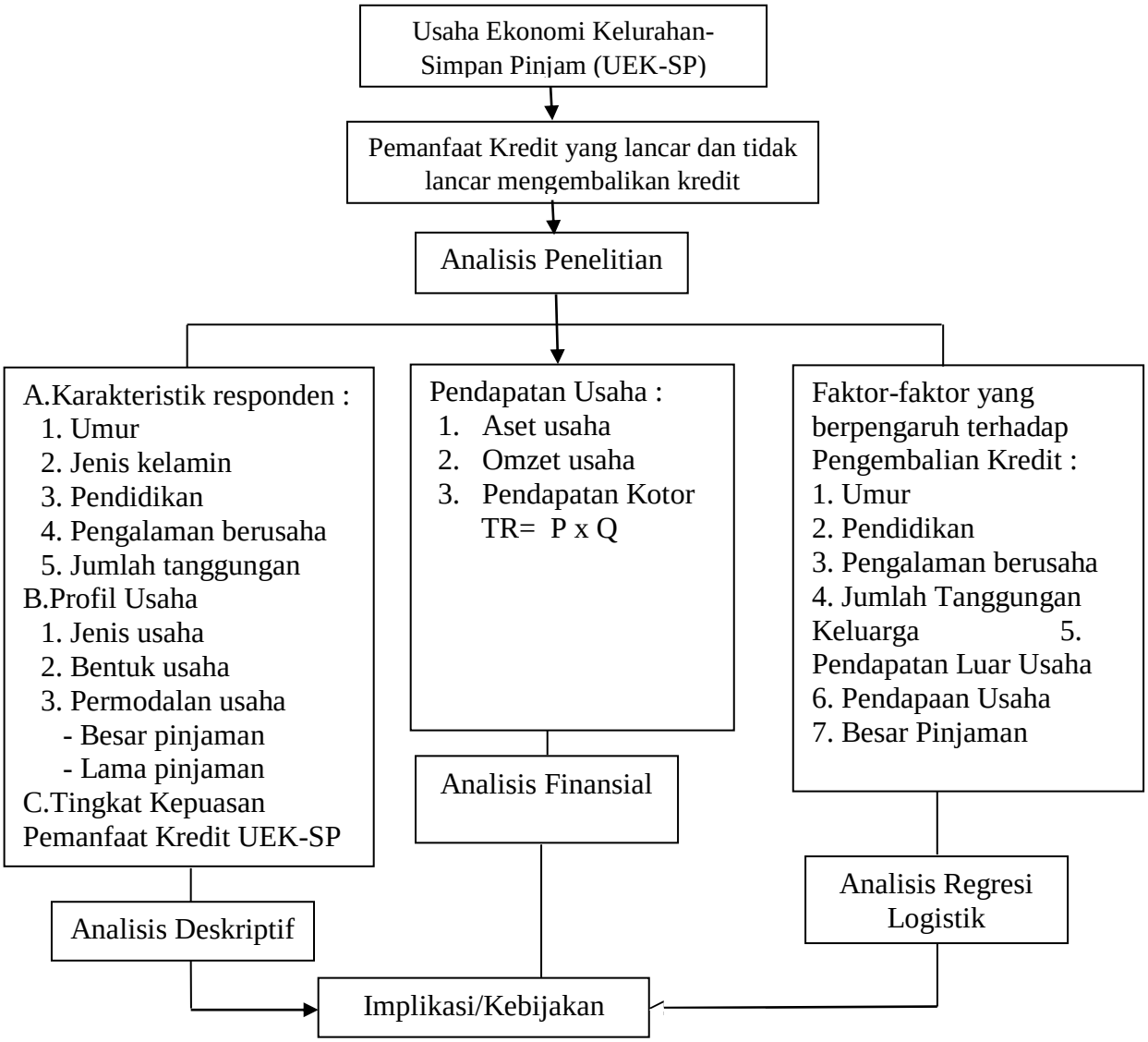

Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

2.8 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 :Umur, pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan rumah tangga, pendapatan usaha, dan besar pinjamantidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

H1 :Umur, pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan rumah tangga, pendapatan usaha, dan besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

BAB III

METODEPENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Tempat penelitian dilakukan di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Ada beberapa pertimbangan kenapa di kelurahan ini dijadikan sebagai tempat kajian, yakni : (i) Di Kelurahan Kampung Tengah ini terdapat program Usaha Ekonomi Kelurahan Sinpan Pinjam, (ii) Kelurahan Kampung Tengah merupakanyang pertama mendapatkan Program UEK-SP yang didanai pemerintah provinsi melalui APBD (iii) Mengingat Kelurahan ini yang pertama mendapat dana UEK-SP, diharapkan telah berdampak terhadap perekonomian masyarakat, khususnya pemanfaat dana tersebut, (iv) Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit UEK-SP belum pernah dilakukan di daerah ini, (v) Relatif dekat dan mudah dijangkau sehingga biaya penelitian dapat diminimalkan.

Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2014. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan penelitian ini antara lain : (i) persiapan, (ii) pengumpulan data sekunder, (iii) pembuatan proposal penelitian, (iv) pengumpulan data primer/data lapangan, (v) pentabulasian data, (vi) analisis data, (vi) laporan penelitian. Adapun tahapan dan waktu penelitian disajikan pada Lampiran 1.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah pemanfaat UEK-SP Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru sampai bulan Febuari 2014 adalah sebanyak 648 orang pemanfaat kredit. Pemanfaat yang tergolong lancer pada bidang usaha dagang berjumlah 223 orang, usahajasaberjumlah 89 orang danusaha industry kecilberjumlah 82 orang. Sedangkan yang tidak lancer pada bidang usaha dagang berjumlah 179 orang, usaha jasa berjumlah 74 orang dan usaha industry kecil tidak ada yang menunggak.

Besarnya jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 87 orang pemanfaat kredit UEK-SP, dan diambil berdasarkan metode Slovin dengan Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N =Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi yaitu 10 %.

Adapun jumlah sampel pada masing-masing sub sampel akan ditentukan dengan

menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dimana pemanfaat dibagi menjadi 3 strata yaitu pemanfaat usaha dagang berjumlah 54 orang, usaha jasa berjumlah 22 orang dan usaha industry kecil berjumlah 11 orang. Dimana sampel kategori lancer sebanyak 53 orang sedangkan kategori tidak lancer sebanyak 34 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara,yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari responden yaitu melalui pengelola dan data dari pemanfaat UEK-SP kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

   - Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan.
   - Profil responden meliputi Jenis usaha, Bentuk usaha, Kegiatan usaha, Permodalan usaha (Besarpinjamandan Lama pinjaman)
   - Tingkat kepuasan pemanfaat kredit terhadap pelayanan UEK-SP

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data-data baik dari internal maupun eksternal yang diperoleh seperti pedoman kerja UEK-SP, modul-modul Program pemberdayaan desa/kelurahan, dan lain-lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah analisis pendapatan yang meliputi asset usaha, omzet usaha, pendapatan bersih dan pendapatan kotor

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah semua pemanfaat kredit yang menggunakan dana Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP). Jenis Usaha yang dilakukan oleh pemanfaat kredit UEK-SP cukup banyak meliputi :usaha perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, industrikecil, dan jasa. Namun dalam penelitian ini lingkup analisis hanya mengambil 3 jenis usaha yang dominan yaitu perdagangan, industry kecil dan jasa.

3.5 Konsep Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda dari istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan-batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Program Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam merupakan suatu program pengembangan sumber daya manusia yang akan mendidik dan mengarahkan para nasabah tersebut, agar mau dan mampu menjangkau fasilitas dan kemudahan-kemudahan pembangunan yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.
2. Usia adalah umur debitur sampai dengan jangka waktu pengembalian kredit oleh debitur (tahun).
3. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir formal yang pernah ditempuh oleh debitur (tahun).
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tangungan debitur dalam keluarganya saat ini (jiwa).
5. Jumlah pinjaman adalah besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur terhadap pengajuan kredit UEK-SP (Rp).
6. Pengalaman berusaha adalah lamanya debitur pernah menggeluti dunia usaha (tahun).
7. Omzet usaha adalah jumlah dari keseluruhan penerimaan kotor yang diterima rata-rata per bulan oleh debitur (Rp).
8. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produk yang berlaku (Rp).
9. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih pendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Karakteristik, Profil Usaha Pemanfaat Kreditdan Prosedur UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan Karakteristik, Profil Usaha Pemanfaat UEK-SP dan Prosedur Kredit UEK-SP Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

3.6.2 Analisis Pendapatan Usaha

3.6.2.1 Asset Usaha

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan asset apa saja yang dimiliki pemanfaat kredit UEK-SP dalam menjalankan usaha.

Asset Usaha = Aktiva Tetap (Inventaris/peralatan, Bangunan, dan Tanah) + Aktiva Lancar (Persediaan Barang, Uang Tunai, dan Tabungan di Bank)

3.6.2.2 Omzet Usaha

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan omzet apa saja yang dimiliki pemanfaat kredit UEK-SP dalam menjalankan usaha. Omzet usaha ini meliputi total dari seluruh penjualan suatu barang/jasa dalam waktu 1 bulan.

3.6.2.3 Pendapatan Kotor

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan pendapatan kotor yang dimiliki pemanfaat kredit UEK-SP dalam menjalankan usaha. Pendapatan Kotor untuk usaha dagang adalah pendapatan seluruh penjualan dalam waktu 1 bulan, pendapatan usaha jasa adalah pendapatan jasa yang sudah diberikan dalam 1 bulan dan pendapatan industry kecil adalah hasil produksi dalam 1 bulan dikali dengan harga penjualan.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Biaya Penelitian

Total biaya yang diusulkan adalah sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta). Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan ini dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 4.1

Ringkasan Anggaran Biaya

No.	**Jenis Pengeluaran**	**Biaya yang Diusulkan (Rp)**
1	Honorium	250.000
2	Pembelian Bahan Habis Pakai dan Peralatan	750.000
3	Perjalanan	250.000
4	Sewa dan Pajak	250.000
Jumlah		1.500.000

4.2 Jadwal Kegiatan

Penelitian ini direncanakan berlangsung 1 tahun. Rencana program ini tertera pada tabel berikut ini :

No	**Kegiatan**	**triwulan I**				**triwulan II**				**triwulan III**			
1.	Persiapan pelaksanaan kegiatan dan pengurusan izin												
2.	Melakukan penelitian												
3.	Ngolah data dan Analisis data												
4.	Hasil												
5.	Pembahansan												

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pemanfaat Kredit

Jumlah pemanfaat kredit dalam penelitian ini adalah sebesar 87 pemanfaat kredit sudah dianggap cukup untuk mewakili semua populasi. Sebelum membahas tentang tanggapan pemanfaat kredit tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembalian Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, berikut ini diuraikan tentang karakteristik pemanfaat kredit yang terdiri dari Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Rumah Tangga, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman.

5.1.1. Umur

Umur merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam pengambilan keputusan. Semakin dewasa umur seseorang maka semakin banyak pertimbangan yang akan dilakukannya sebelum mengambil keputusan. berikut ini menunjukkan keadaan tingkat umur pemanfaat kredit yang menjadi pemanfaat kredit pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Tabel Tingkat Umur Pemanfaat Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

No	Tingkat Umur (Tahun)	Kredit Lancar		Kredit Tak Lancar		Total	
		Jumlah Pemanfaat Kredit	Persentase (%)	Jumlah Pemanfaat Kredit	Persentase (%)	Jumlah Pemanfaat Kredit	Persentase (%)
1	<31	4	7,55	6	17,65	10	11,49
2	31-40	13	24,53	14	41,18	37	42,52
3	41-50	22	41,51	11	32,35	33	37, 93
4	>50	14	26,42	3	8,82	17	19,54

	Jumlah	53	100	34	100	87	100

Pada tabel kredit lancar, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan umur pemanfaat kredit pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, terlihat bahwa dari 53 pemanfaat kredit maka komposisi umur terbanyak adalah berumur 41-50 tahun sebesar 22 orang atau 41,51 % dan paling sedikit 4 orang atau 7,55 % berumur dibawah 31 tahun.

Kredit tak lancar, terlihat bahwa berdasarkan umur pemanfaat kredit pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, terlihat bahwa dari 34 orang yang diambil sebagai pemanfaat kredit maka komposisi umur terbanyak adalah berumur 31-40 tahun sebesar 14 orang atau 41,18 % dan paling sedikit 3 orang atau 8,82 % berumur 50 tahun keatas.

Untuk keseluruhan pemanfaat kredit dapat dilihat bahwa umur pemanfaat kredit UEK-SP didominasi oleh pemanfaat kredit yang berumur 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 37 pemanfaat kredit atau 42,52 persen. Sedangkan yang paling sedikit berumur dibawah 31 tahun yaitu sebanyak 11,49.

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konsepsual dan teoritis untuk tujuan- tujuan umum. Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Kredit tak lancar, terlihat bahwa berdasarkan pendidikan pemanfaat kredit pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, terlihat bahwa dari 34 orang pemanfaat kredit maka komposisi pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 15 orang atau 44,12 % dan paling sedikit 3 orang atau 8,82 % berpendidikan S1 dan tamatan SD.

Tingkat Pendidikan dapat menggambarkan besarnya pengaruh sikap dan prilaku dalam perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasinya dalam mengerjakan aktivitasnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang,

tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaannya.

Untuk keseluruhan pemanfaat kredit dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pemanfaat kredit UEK-SP didominasi oleh pemanfaat kredit yang pendidikan terakhir SMA (12 tahun) yaitu sebanyak 48 pemanfaat kredit atau 55,17 persen. Sedangkan yang paling sedikit tingkat pendidikannya Sarjana (16 tahun) yaitu sebanyak 6,89 persen.

5.1.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman Berusaha adalah akumulasi dari proses belajar yang dialami oleh pemanfaat kredit. Proses belajarnya bisa di mulai dari waktu membantu orangtua hingga saat ini. Untuk mengetahui Pengalaman Berusaha pemanfaat kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Lamanya berusaha pemanfaat kredit dapat menggambarkan seberapa berpengalamannya seseorang dalam berusaha. Semakin lama maka akan semakin siaplah seorang pemanfaat kredit untuk dapat mengembalikan pinjamannya karena sudah banyak makan asam garam dalam berusaha.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Pengalaman Berusaha pemanfaat kredit terbanyak pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah dibawah 11 tahun yaitu sebanyak 30 orang pemanfaat kredit atau 56,60 % dan rataan Pengalaman berusaha pemanfaat kredit yang lancar lebih tinggi daripada rataan usia pemanfaat kredit tak lancar.

5.1.4 Pendapatan Luar Usaha

Pendapatan luar usaha yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan di luar usaha utama atau penghasilan suami atau istri dan juga pendapatan orang lain yang tinggal dalam satu rumah baik ibu, ayah dan saudara. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria yang benar-benar diperhatikan oleh pihak UEK-SP karena berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

Pendapatan luar usaha pemanfaat kredit dapat menunjang pemanfaat kredit dalam mengembalikan kredit. Semakin banyak pendapatan di luar usaha maka akan semakin besar kemampuan pemanfaat kredit untuk mengembalikan kredit. Dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan luar usaha pemanfaat kredit terbanyak pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

bahwa rataan Pendapatan Rumah Tangga pemanfaat kredit yang lancar lebih tinggi daripada rataan Pendapatan Rumah Tangga pemanfaat kredit tak lancar.

5.1.5. Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan yang merupakan usaha utama. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria yang benar-benar diperhatikan oleh pihak bank karena berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Pada kredit tak lancar, terlihat bahwa berdasarkan Pendapatan Usaha pemanfaat kredit pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru,

Pendapatan Usaha pemanfaat kredit dapat menunjang pemanfaat kredit dalam mengembalikan kredit. Semakin banyak pendapatan usaha maka akan semakin yakin bank untuk dapat memberikan kredit ke pemanfaat kredit. Dapat diambil kesimpulan bahwa Pendapatan Usaha pemanfaat kredit pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru rataan pengalaman berusaha pemanfaat kredit yang lancar lebih tinggi daripada rataan usia pemanfaat kredit tak lancar.

5.1.6. Besar Pinjaman

Besar Pinjaman yang dihitung dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang dipinjam oleh pemanfaat kredit ke UEK-SP dan merupakan nasabah yang tidak menunggak angsuran. Besarnya pinjaman merupakan salah satu kriteria yang benar-benar diperhatikan oleh pihak bank karena berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit pemanfaat kredit. Besarnya pinjaman yang diberikan bank hanya kepada nasabah yang tidak termasuk dalam daftar hitam bank.

Besar Pinjaman pemanfaat kredit dapat menunjang pemanfaat kredit dalam mengembalikan kredit. Semakin Besar Pinjaman maka akan semakin sulit untuk membayarnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa Besar Pinjaman pemanfaat kredit terbanyak pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru rataan Besar Pinjaman pemanfaat kredit yang lancar lebih tinggi daripada rataan Besar Pinjaman pemanfaat kredit tak lancar.

5.2 Profil Usaha

Profil Usaha merupakan informasi mengenai gambaran umum mengenai suatu usaha. Dalam penelitian ini, profil usaha yang dibahas adalah Jenis Usaha, Bentuk Usaha, Kegiatan Usaha, dan Permodalan Usaha.

5.2.1 Jenis Usaha

Jenis Usaha adalah bentuk usaha yang banyak ditekuni oleh pemanfaat kredit. Jenis usaha yang ditekuni pemanfaat kredit dalam penelitian ini adalah Industri Kecil, Jasa, Perdagangan. Untuk mengetahui Jenis Usaha responden pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru ini dapat dilihat dalam tabel berikut

Info mengenai jenis usaha pemanfaat kredit dibutuhkan agar UEK-SP dapat melihat bahwa pemanfaat kredit memiliki usaha yang tetap dan ini mempengaruhi pemanfaat kredit untuk dapat mengembalikan kredit tepat waktu. Dapat diambil kesimpulan bahwa Jenis Usaha pemanfaat kredit terbanyak pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru rataan Jenis Usaha pemanfaat kredit yang lancar lebih tinggi daripada rataan Jenis Usaha pemanfaat kredit tak lancar.

5.2.2 Bentuk Usaha

Bentuk Usaha dapat berupa usaha pribadi atau patungan dari pemanfaat kredit. Informasi Bentuk Usaha dibutuhkan bank untuk lebih meyakinkan bank apakah usaha pemanfaat kredit benar-benar ada kemampuan dalam membayar kredit. Untuk mengetahui Bentuk Usaha responden pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Pada kredit tak lancar, terlihat bahwa rata-rata Bentuk Usaha pemanfaat kredit di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah patungan (kongsi). UEK-SP akan lebih senang jika bentuk usaha pemanfaat kredit adalah pribadi karna bentuk usaha ini tidak ada bagi hasil dengan orang lain. Dapat diambil kesimpulan bahwa Bentuk Usaha pemanfaat kredit terbanyak pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru rataan Bentuk Usaha Pribadi pada pemanfaat kredit yang lancar lebih tinggi daripada rataan Bentuk Usaha Pribadi pada pemanfaat kredit tak lancar.

5.3 Analisa Pendapatan Usaha

Guna mengetahui berapa besar pendapatan bersih dan pendapatan kotor pemanfaat kredit, maka dilakukan analisa pendapatan usaha. Analisa pendapatan usaha pada penelitian ini terdiri dari analisa asset usaha, analisa omzet usaha, analisa pendapatan kotor dan analisa pendapatan bersih. Jika pada analisa pendapatan usaha diperoleh hasil yang tidak memuaskan pada calon nasabah, maka bank biasanya akan membatalkan pemberian kredit kepada calon nasabah.

5.3.1 Asset Usaha

Asset Usaha atau Aktiva adalah nilai dari sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat bermanfaat suatu hari nanti. Asset usaha dapat berupa inventaris/peralatan, bangunan, tanah, persediaan barang, uang tunai, dan tabungan di bank. Informasi Asset Usaha dibutuhkan bank untuk lebih meyakinkan bank apakah pemanfaat kredit memiliki agunan sebagai jaminan jika terjadi kredit macet. Data asset usaha dikonversikan ke dalam rupiah jika berupa fisik. Untuk mengetahui Asset Usaha responden pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

5.3.2 Omzet Usaha

Omzet Usaha adalah total dari seluruh penjualan kotor suatu barang atau jasa berupa pemasukan uang yang dihitung berdasarkan suatu waktu, dapat dihitung harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Omzet Usaha dalam penelitian ini adalah jumlah penjualan per bulan. Untuk mengetahui Omzet Usaha pemanfaat kredit pada Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

5.5. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembalian Kredit

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit di Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah Usia, Pendidikan, Pengalaman Berusaha, Pendapatan Usaha, Pendapatan Luar Usaha, Pendapatan Usaha, Dan Besar Pinjaman. Variabel peluang dalam hal ini terdiri dari dua alternatif pilihan yaitu pemanfaat kredit lancar membayar kredit dan pemanfaat kredit tak lancar membayar kredit.

Hasil pengolahan regresi logistik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit UEK-SP dapat dilihat pada Tabel 24.

Hasil Pengolahan Regresi Logistik Mengenai Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembalian Kredit Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

NO	**Variabel**	**koefisien**	***p-value***	***Odd ratio***
1	Contants	0.093	0.962	1.097
2	Usia (X_1)	0.024	0.504	1.687
3	Pendidikan (X_2)	-0.802	0.474	0.448
4	Pengalaman berusaha (X_3) *	0.410	0.012	1.507
5	Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4) *	-0.472	0.045	0.624
6	Pendapatan Luar Usaha (X_5) *	2.161	0.071	8.683
7	Pendapatan Usaha (X_6)	-0.304	0.787	0.738
8	Besar Pinjaman (X_7)	-0.938	0.122	0.391

Keterangan: * = variabel yang signifikan pada taraf uji 10 %

Hasil regresi logistik dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh nyata (signifikan) dan tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap pengembalian kredit. Identifikasi variabel yang signifikan dapat dilihat dari nilai P-*value* variabel yang bersangkutan. Bila nilai *P- value* suatu variabel lebih kecil dari 10 persen (P < 0,1) maka variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit. Sebaliknya, jika nilai P-*value* suatu variabel lebih besar dari 10 persen (P > 0,1) maka variabel tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Karakteristik pemanfaat kredit lancar pada UEK-SP dan pemanfaat kredit tak lancar pada UEK-SP didominasi oleh pemanfaat kredit dengan usia 31-50 tahun. Tingkat pendidikan pemanfaat kredit lancar dan pemanfaat kredit tak lancar adalah setingkat SMP-SMA. Pengalaman berusaha Pemanfaat kredit lancar dan pemanfaat kredit tak lancar yang paling banyak adalah adalah < 10 tahun. Jumlah tanggungan keluarga Pemanfaat kredit lancar Kredit UEK-SP dan pemanfaat kredit tak lancar yang paling banyak adalah <6 orang. Pendapatan luar usaha Pemanfaat kredit pada Kredit UEK-SP yang paling banyak adalah adalah tidak punya pendapatan luar usaha baik pemanfaat kredit lancar dan pemanfaat kredit tak lancar.
2. Profil Pemanfaat kredit (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terdiri dari: Jenis Usaha Pemanfaat kredit pada Kredit UEK-SP yang paling banyak adalah perdagangan baik pada kredit lancar maupun pada kredit tak lancar dengan jumlah masing-masing 30 pemanfaat kredit atau 56,60 % untuk pemanfaat kredit lancar dan 24 pemanfaat kredit atau 70,59 untuk pemanfaat kredit tak lancar. Bentuk usaha yang paling banyak pada Pemanfaat kredit lancar pada Kredit UEK-SP adalah pribadi berjumlah 45 pemanfaat kredit atau 79,41% dan pada pemanfaat kredit tak lancar bentuk usaha yang terbanyak adalah patungan sebesar 79,41%. Permodalan usaha usaha yang paling banyak pada Pemanfaat kredit lancar pada Kredit UEK-SP adalah pribadi sebesar 73,58 % dan pada kredit tak lancar adalah kredit sebesar 82,35%.
3. Analisa pendapatan usaha Pemanfaat kredit (UEK-SP) Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terdiri dari: Asset Usaha pemanfaat kredit pada kredit lancar. Omzet Usaha pada pemanfaat kredit pada kredit lancar maupun pada kredit tak lancar rata-rata dan pemanfaat kredit tak lancer.
4. Faktor -faktor yang berpengaruh signifikan pada taraf 10% adalah Pengalaman Berusaha, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendapatan Luar Usaha. Artinya ketiga faktor ini dianggap paling menentukan dalam memperoleh Kredit UEK-SP. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh adalah Usia, Pendidikan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman. Bahwa Pengalaman Berusaha sangat berpengaruh nyata terhadap penggunaan Kredit UEK-SP. Oleh karena itu pihak penyalur Kredit UEK-SP menjadikan Pengalaman

Berusaha sebagai persyaratan untuk memperoleh Kredit UEK-SP. Sehingga pemanfaat kredit yang berusia diatas 40 tahun memperoleh kesempatan lebih besar memperoleh Kredit UEK-SP.

6.2. Saran

1. Program UEK-SP harus cepat dan tepat dalam pelayanan Kredit UEK-SP.
2. Kredit UEK-SP diharapkan memberikan sosialisasi Kredit UEK-SP lebih detail lagi, karena masih banyak pemanfaat yang belum mengetahui tentang Kredit UEK-SP.
3. Program UEK-SP diharapkan memberikan pendampingan dalam pengajuan Kredit UEK-SP, karena banyak pemanfaat kredit yang tidak mengerti tentang cara pengajuan.
4. Program UEK-SP diharapkan memberikan pengawasan kepada pemanfaat kredit yang telah mendapatkan pinjaman agar menggunakan dana kredit tersebut tepat sasaran.
5. Msyarakat Kelurahan Kampung Tengah yang belum mendapatkan Kredit UEK-SP diharapkan mencari informasi kepada pemanfaat kredit yang telah mendapatkan Kredit UEK-SP agar lebih mudah dalam pengajuan Kredit UEK-SP.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan Penyalur Kredit UEK-SP dan juga jumlah sampelnya. Sehingga terlihat dengan jelas bagaimana tingkat pengembalian kredit UEK-SP ditempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, M. 2011. *Analisis Pengembalian Kredit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) pada Program Pemberdayaan Desa (PPD) di Kabupaten Rokan Hulu*. Tesis, Universitas Islam Riau.

Anggriani,TW.2012.*Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Indonesia,Jakarta.

Assauri S., 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. FE-UI, Jakarta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian (BPTP) Riau, 2000. *Petunjuk Teknis Budidaya Padi Sawah Sistem TABELA di Lahan Irigasi*, Pekanbaru.

Baroh, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumajang*. LP UMM : Malang.

Boediono.1993. *Ekonomi Mikro.Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. Yogyakarta: BPFE.

Combs, Philip H, dan Manzoor Ahmad.1985. *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non-Formal*.Jakarta : CV. Rajawali.

C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess, (1992), *Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemahan)*, Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jilid I, Edisi 16, Penerbit Erlangga, Jakarta, Hal. 56-57.

BPPM Provinsi Riau, 2005, *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Desa (PPD)*, BPPM Provinsi Riau.

Eko,S. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

Firdaus, M . 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara, Jakarta.

Ganda, dalam Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Andi Offset. Kutut Suwondo, 2005, *Civil Society Di Aras Lokal*: *Perkembangan Hubungan Antara Rakyat dan Negara di Pedesaan Jawa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar & Percik.

Gujarati, D . 1988. Ekonometrika Dasar. Penerbit, Erlangga, Jakarta

Harahap, SS. 2001. *Teori Akuntansi*. Peneribit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Haryanto,N. .2012. *Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (Ued-Sp) Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2010-2011*. Tesis. Universitas Riau,Pekanbaru.

Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Swadaya, Jakarta.

Josoharjono.1996. *Produktivitas dan Bagaimana*. Bukti Aksara, Jakarta.

Kasmir.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kasryono F. 1992. *Strategi dan Kebijaksanaan Agribisnis.* Dinamika Pemikiran Tentang Pembangunan Pertanian dalam Prosiding Seminar Nasional Perhepi, Jakarta.

Kholmi, M. 2010. Persepsi Konstituen terhadap Akuntabilitas Keuangan Partai Politik di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* .Agustus, 1 (2):37-52.

Lestarini, P.2013. Pengaruh Kredit SPP (Simpan-Pinjam Kelompok Perempuan) PNPM-MP Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 01 No. 01, Juni 2013*.

Lusiana.2014.Efektivitas Penyaluran Dana Usaha Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (Ued-Sp) Kepada Masyarakat Di Desa Sungai Salak, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Fisip Vol. 1 No. 2 – Oktober 2014.*

Marantika, C.R.2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro (Studi Kasus Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawangsari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013*. Tesis Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Munandar,M.1981. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Liberty: Yogyakarta.

Mubyarto.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES:Jakarta.

Nasikun.1995.*Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma*

Pemprov. Riau, 2005. *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Desa*. Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat. Pekanbaru.

Pebrian,Sispa.dkk.2012.Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (Ppd) Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Kuantan Singingi.*SEPA : Vol. 9 No.1 September 2012 :64 – 73.*

Permendagri RI Nomor 7 Tahhun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, Bandung : Fokus Media.

Rachmawati,RD.2011. *Analisis Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mp) Terhadap Perekonomian Anggota Simpan Pinjam Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Di Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen*. Tesis. FE UNS Surakarta.

Sinuraya S. 1985. *Dasar-dasar Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Soekartawi, 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT . Raja Grofindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. U.I. Press. Jakarta.

_____, 2002. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suparyono A S., 1993. Padi, Penebar Swadaya, Jakarta

Usman,S.2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Widayati,S. 2013. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir Pnpm Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Sraten Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Inkoma, Volume 24, Nomor 1, Februari 2013.*

Zaki Baridwan.1997. *Intermediate Accounting*.BPFE: Yogyakarta.